

**KARAKTERISTIK DAN POLA LUKA KEKERASAN MEKANIK PADA
KORBAN HIDUP YANG DI PERIKSA DI BAGIAN INSTALASI
KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL RUMAH SAKIT
UMUM DAERAH Dr. PIRNGADI MEDAN TAHUN 2024**

Fajar Gunawan^{1*}, Adriansyah Lubis², Doaris Ingrid Marbun³, Dessy Darmayani Harianja⁴,
Ismurrizal⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sumatera Utara

Email: drfajargunawan@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan Kedokteran forensik terbagi menjadi dua yaitu pemeriksaan pada korban yang mati, dan pada korban yang hidup. Pemeriksaan Kedokteran forensik pada korban mati dilakukan untuk mengetahui apa yang mungkin telah terjadi terhadap tubuh korban dan apa yang menjadi penyebab kematian korban. Sedangkan sasaran pemeriksaan forensik pada korban hidup dilakukan untuk mencari kejelasan pola luka, dengan mengetahui penyebab luka, lokasi luka, bentuk luka, dan kualifikasi luka. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian ini mengadopsi metode studi deskriptif dengan pendekatan *Retrospective* total sampling, dengan sampel penelitian *Visum et Repertum* korban hidup dengan luka akibat kekerasan mekanik bagian Instalasi Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel penelitian ini merupakan data *Visum et Repertum* kekerasan Mekanik pada korban hidup yang diperiksa di bagian Instalasi kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. Angka kejadian Kekerasan mekanik pada Korban Hidup yang diperiksa di di bagian Instalasi kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan 2024 sebanyak 401 kasus. Berdasarkan klasifikasi usia, mayoritas korban berada pada rentang usia 26-45 tahun, yakni (39,6%). Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, mayoritas korban adalah jenis kelamin Laki-laki, yakni (53,6%). Berdasarkan klasifikasi kecamatan tempat kejadian, mayoritas kecamatan percut sei tua berada, yakni (25,3%). Berdasarkan klasifikasi lokasi luka, mayoritas lokasi luka berada pada lokasi etremitas atas, yakni (26,8%). Berdasarkan klasifikasi jenis luka, mayoritas jenis luka adalah luka lecet, yakni (44,5%). Dan berdasarkan klasifikasi derajat luka, mayoritas derajat luka adalah derajat luka ringan, yakni (88,7%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan pada tahun 2024 bahwa, klasifikasi usia terbanyak adalah usia 26-45 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah Laki-laki, kecamatan tempat kejadian, lokasi luka terbanyak adalah etremitas atas, jenis luka terbanyak adalah luka lecet dan derajat luka terbanyak adalah derajat luka ringan.

Kata Kunci: Karakteristik, Kekerasan Mekanik, Korban Hidup.

ABSTRACT

Forensic medical examinations are divided into two types examinations on dead victims and examinations on living victims. Forensic medical examinations on dead victims are carried out to determine what might be causing the death. has happened to the victim's body and what caused the victim's death. Meanwhile, the aim of forensic examination on living victims is to find out the clarity of the wound pattern, by knowing cause of injury, location of injury, form of injury, and qualification of injury. This study uses a descriptive research methodology with a retrospective approach. This study adopts a descriptive study method with a retrospective total sampling approach, with a research sample of Visum et Repertum of living victims with injuries due to mechanical violence from the Forensic Medicine and Medicolegal Installation of Dr. Pirngadi Regional General Hospital, Medan with inclusion and exclusion criteria. Sample This study is data from the Visum et Repertum of Mechanical Violence on living victims examined in the Forensic and Medicolegal Installation of Dr. Pirngadi Regional General Hospital, Medan. The number of incidents of mechanical violence on living victims examin, ed in the Forensic and Medicolegal Installation of Dr. Pirngadi Regional General Hospital, Medan in 2024 was 401 cases. Based on age classification, the majority of victims were in the 26-45 year age range, namely (39.6%). Based on gender classification, the majority of victims were male, namely (53.6%). Based on the sub-district classification where incident, the majority of Percut Sei Tua sub-district is located, namely (25.3%). Based on the classification of wound location, the majority of wound locations are in the upper extremity location, namely (26.8%). Based on the classification of wound types, the majority of wound types are abrasions, namely (44.5%). And based on the classification of wound degrees, the majority of wound degrees are minor wounds, namely (88.7%). From this research, it can be concluded that in 2024, the most common age classification was 26-45 years old, the most common gender was male, the sub-district where the incident occurred, the most common location of injuries was the upper extremities, the most common type of injury was abrasions and the most common degree of injury was minor injuries.

Keywords: *Characteristics, Mechanical Violence, Live Victims.*

PENDAHULUAN

Ilmu Kedokteran Forensik adalah ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses *Pro-Justicia* dengan cara menerapkan berbagai jenis ilmu pengetahuan, sehingga bisa membuat jelas dan terang atau membuktikan secara ilmiah ada/tidaknya unsur kejahatan dengan cara memeriksa dan menganalisa barang- barang bukti dari kasus kejahatan tersebut.¹

Pemeriksaan Kedokteran forensik terbagi menjadi dua yaitu pemeriksaan pada korban yang mati, dan pada korban yang hidup. Pemeriksaan Kedokteran forensik pada korban mati dilakukan untuk mengetahui apa yang mungkin telah terjadi terhadap tubuh korban dan apa

yang menjadi penyebab kematian korban. Sedangkan sasaran pemeriksaan forensik pada korban hidup dilakukan untuk mencari kejelasan pola luka, dengan mengetahui penyebab luka, lokasi luka, bentuk luka, dan kualifikasi luka. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui delik pidananya. Dengan demikian, jelas kalau pemeriksaan oleh dokter forensik tidak ditujukan untuk pengobatan.⁴

Penelitian Sembiring di Rumah sakit RSUD. RM Djoelham Binjai pada tahun 2021 Prevalensi trauma mekanik korban hidup perlukaan RSUD. Dr RM Djoelham Binjai Tahun 2020 adalah 78,1%. Karakteristik korban terbanyak adalah jenis kelamin laki-laki (62,5%) dan kelompok umur 26-45 tahun (44,5%). Jenis trauma mekanik yang paling sering ditemukan adalah tipe tumpul (96,5%) dengan gambaran pola luka terbanyak yaitu luka lecet (70,5%). Lokasi trauma mekanik terbanyak adalah daerah kepala-wajah (70,5%). Kesimpulan: Trauma mekanik tipe tumpul dengan pola luka lecet adalah kasus yang paling banyak ditemukan dan sering terjadi pada daerah kepala-wajah.⁵

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi deskriptif dengan pendekatan *Retrospective*. Pemilihan desain penelitian ini ditujukan guna mengidentifikasi pola luka kekerasan mekanik pada korban hidup yang diperiksa di Instalasi Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan pada Tahun 2024.

Sampel pada penelitian ini merupakan data *Visum et Repertum* korban hidup dengan luka akibat kekerasan mekanik yang diperiksa di Bagian Instalasi Kedokteran Forensik Dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2024

Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi:

- a. *Visum et Repertum* korban hidup dengan luka akibat kekerasan suhu, listrik, petir radiasi, barotrauma, auditori dan kimia Memiliki gejala termasuk postur tubuh
- b. *Visum et Repertum* dengan korban hidup dengan keracunan
- c. *Visum et Repertum* dengan korban hidup kejahatan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *Retrospective* dengan sarana yaitu *Visum et Repertum* kekerasan Mekanik pada korban hidup yang diperiksa di Bagian

Instalasi kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan Pada Tahun 2024. Sampel penelitian ini merupakan data *Visum et Repertum* kekerasan Mekanik pada korban hidup yang diperiksa di bagian Instalasi kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan Pada Tahun 2024. Variabel penelitian ini yaitu klasifikasi berdasarkan usia, jenis kelamin, Kecamatan tempat kejadian, lokasi luka, jenis luka dan derajat luka. Distribusi jumlah kasus kekerasan mekanik pada korban hidup yang diperiksa di Bagian Instalasi kedokteran Forensik dan Medikolegal Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan Pada Tahun 2024 adalah 401 kasus.

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persen (%)
26-45 Tahun	159	39,9
12-25 Tahun	138	34,4
46-65 Tahun	82	20,6
5-11 Tahun	14	3,4
>65 Tahun	5	1,2
0-5 Tahun	3	0,7
Total	401	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa usia 26-45 tahun mendapati posisi tertinggi yaitu 39,6% dengan frekuensi 159 Orang.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki -Laki	215	53,6
Perempuan	186	46,3
Total	401	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa Jenis Kelamin Laki-laki mendapati posisi tertinggi yaitu 53,6% dengan frekuensi 215 Laki-laki.

Kecamatan Tempat Kejadian	Frekuensi (n)	Persen (%)
Percut Sei Tuan	81	25,3

Medan kota	65	20,3
Medan Tembung	35	10,9
Medan Denai	33	10,3
Medan Sunggal	27	8,4
Medan Perjuangan	25	7,8
Medan Amplas	18	5,6
Medan Area	15	4,6
Medan Barat	12	3,7
Medan Timur	12	3,7
Medan Johor	11	3,4
Medan Halvetia	9	2,8
Deli Serdang	9	2,8
Medan Selayang	8	2,5
Medan Petisah	7	2,1
Patumbak	7	2,1
Medan Polonia	6	1,8
Medan Maimun	5	1,5
Medan Tuntungan	5	1,5
Medan Baru	3	0,9
Deli Tua	3	0,9
Medan Marelan	2	0,6
Medan Belawan	1	0,3
Medan Labuhan	1	0,3
Lubuk Pakam	1	0,3
Total	401	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa Kecamatan tempat kejadian di Percut sei tua mendapati posisi tertinggi yaitu 25,3% dengan frekuensi 81 Kecamatan.

Jenis Luka	Frekuensi (n)	Persen (%)
Luka Lecet	272	44,5

Luka Memar	261	42,7
Luka Robek	52	8,5
Luka Sayat	8	1,3
Luka Tusuk	7	1,1
Luka Bacok	6	0,9
Fraktur	5	0,8
Luka Tembak	0	0
Total	661	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa luka lecet mendapati posisi tertinggi yaitu 44,5% dengan frekuensi 272 luka.

Derajat Luka		Frekuensi	Persen (%)
		(n)	
Derajat Luka Ringan		356	88,7
Derajat Luka Sedang		42	10,4
Derajat Luka Berat		3	0,7
Total		401	100

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa derajat luka ringan mendapati posisi tertinggi yaitu 88,7% dengan frekuensi 356 kasus.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa usia 26-45 tahun mendapati posisi tertinggi yaitu 39,6% dengan frekuensi 159 Orang, Usia 26 – 45 merupakan usia paling produktif sehingga memiliki banyak tenaga, waktu dan paling banyak aktivitas karena pada masa ini manusia sedang gencar-gencarnya mencapai tujuan atau cita-cita hidupnya. Mereka memanfaatkan segala peluang dan menganggap remeh terhadap resiko celaka, sehingga sering memberikan dampak konflik yang bisa saja mengakibatkan terjadinya kekerasan. korban laki-laki mendapati posisi tertinggi yaitu 53,6% dengan frekuensi 215 Laki-laki. Indonesia secara

budaya menganut paternalistik, dimana tulang punggung keluarga itu adalah laki-laki. Laki-laki dianggap lebih bertanggung jawab untuk pemenuhan seluruh aspek kehidupan, dengan demikian dalam menjalankan budaya paternalistik tersebut laki-laki bekerja lebih banyak, bekerja lebih berat, bekerja lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan perempuan. Itulah mengapa laki-laki mendapati posisi tertinggi pada penelitian ini karena rata – rata kasus kekerasan. Kecamatan tempat kejadian di Percut Sei Tuan mendapati posisi tertinggi yaitu 25,3% dengan frekuensi 81 Kecamatan, Percut Sei Tuan adalah kecamatan terpadat di kabupaten Deli Serdang langsung mengikutinya dengan pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan infrastruktur akibatnya, terbentuklah lingkungan kumuh , anonim , dan rentan konflik sosial. Banyak warga dari daerah lain datang ke Percut Sei Tuan untuk mencari pekerjaan, tapi lapangan kerja sangat terbatas. tekanan ekonomi tinggi mendorong sebagian pencurian dengan kekerasan (curas) dan begal. Percut Sei Tuan merupakan salah satu zona merah narkoba di Sumatera Utara. Banyak pelaku kejahatan remaja berasal dari keluarga yang tidak harmonis atau orang tua yang tidak mampu membimbing. Kurangnya pendidikan moral dan minimnya kegiatan positif membuat anak muda mudah terjerumus pada kenakalan. Pada penelitian ini didapatkan Lokasi luka terbanyak pada daerah etremitas atas sebanyak 26.8% dengan frekuensi 208. Hal ini dikarenakan bagian tubuh yang biasa digunakan untuk melindungi diri ialah ekstremitas atas sehingga luka-luka pertahanan dapat ditemukan pada lengan dan tangan. Perlindungan diri dilakukan dengan mengangkat tangan dan lengan ke depan sebagai tameng untuk menangkis serangan atau bisa juga dengan berusaha menangkap alat atau lengan penyerang. luka lecet mendapati posisi tertinggi yaitu 44,5% dengan frekuensi 272 luka. Luka lecet pada korban hidup adalah cedera ringan pada permukaan kulit yang umum terjadi akibat gesekan, benturan ringan, atau trauma tumpul. Luka ini tidak menembus seluruh ketebalan kulit, sehingga biasanya tidak parah, namun sangat penting secara forensik dan medis, terutama saat mengevaluasi penyebab dan mekanisme cedera. derajat luka ringan 88,7% dengan frekuensi 356 kasus. Derajat luka ringan memang sering terjadi pada kasus kekerasan, terutama dalam bentuk kekerasan fisik non-fatal. Luka-luka ini biasanya tidak membahayakan nyawa korban, tetapi tetap memiliki nilai hukum dan medis yang penting, terutama dalam konteks pembuktian tindak pidana.

KESIMPULAN

Ada beberapa macam kesimpulan yaitu:

1. usia 26-45 tahun yaitu 39,6% dengan frekuensi 159 orang.
2. Jenis Kelamin Laki-laki yaitu 53,6% dengan frekuensi 215 Laki-laki.
3. Kecamatan tempat kejadian di Percut sei tua yaitu 25,3% dengan frekuensi 81 Kecamatan.
4. Kecamatan tempat kejadian di Percut sei tua yaitu 25,3% dengan frekuensi 81 Kecamatan.
5. Jenis luka Ektremitas atas yaitu 26,8% dengan frekuensi 208 lokasi. Berdasarkan klasifikasi Jenis Luka
6. Jenis luka lecet yaitu 44,5% dengan frekuensi 272 luka.
7. Derajat luka ringan yaitu 88,7% dengan frekuensi 356 kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, M. & Supriyadi., 2016. Peranan Ilmu Forensik dalam Pembuktian Tindak Pidana Pemalsuan Surat. *Universitas Gadjah Mada*.
- Kelwulan, J. E., 2020. Penentuan Derajat Luka pada Kekerasan Mekanik di RSUP Prof Dr RD Kandou Manado Periode Januari-Juli 2019. *Samratulangi Journal of Linguistic Research*. 8(1):172-6.
- Manalu, F., R., T., 2022. Karakteristik Luka Trauma Tumpul pada Korban Hidup Penganiayaan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2020- 2022. Universitas Sriwijaya
- Budiyanto A. *et al.*, 1997 Ilmu Kedokteran Forensik. *Jakarta: Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Sembiring · 2021Prevelensi trauma mekanik korban hidup
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46284>.
- Aflanie I, Nirmalasari N, Arizal, M., 2017. Ilmu Kedokteran Forensik &.Medikolegal. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Staatsblad, V. N., 1937. Peraturan Undang-Undang: Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana. No. 350

- Parinduri, A. G., 2017. Trauma Tumpul. *Ibnu Sina Biomedika*, 1(2): 30-31. Pollak, S. & Saukko, P., 2013. *Encyclopedia of Forensic Science. 2nd Ed. London:Elsevier.*
- Amir, A., 2005. Rangkuman Ilmu Kedokteran Forensik Edisi Kedua. *Medan: Percetakan Ramadhan.*
- Utama, W. T., 2014. Visum Et Repertum: A Medicolegal Report As A Combination Of Medical Knowledge And Skill With Legal Jurisdiction. *JUKE*, 4(8): 274.
- Rantau, M., 2019. Gambaran Luka Korban Penganiayaan di Bagian Forensik RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013-2015. Universitas Andalas.
- Shrestha, R., et al., 2023 Abrasion. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Tersedia pada: https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google/books/NBK554465/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr
- Afida, N. N., Musta'in, M., 2019. Pengelolaan Pelambatan Pasca Bedah pada Tn.N dengan Vulnus Laceratum di Ruang Bougenvile Rsud Ungaran. *Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.*
- Tilaar, N. A. F., Mallo, J. F., Tomuka, D., 2020. Gambaran Perubahan Luka Memar pada Suku Minahasa. *e-Clinic* 8(1): 177-178.
- Black, J. M. & Hawks, J. H., 2014. *Medical Surgical Nursing. Jakarta: Salemba Medika*
- A B, Wibisana W dkk. Traumatologi Forensik, . Ilmu kedokteran forensik Bagian Kedokteran Forensik Fakultas Kedokteran Universitas, Indonesia, 1997.Hal: 37-44.
- Pangkah, T., Teresa, A., Zaluchu, R. B., Saputra, S., 2022. Variasi Pola Trauma pada Kasus Kematian Akibat Tindak Kekerasan Berdasarkan Data Autopsi di Instalasi Forensik RSUD Dr. Doris Sylvanus Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)* 12(2): 87
- Kelwulan, J. E., 2020. Penentuan Derajat Luka pada Kekerasan Mekanik di RSUP Prof Dr RD Kandou Manado Periode Januari-Juli 2019. *Samratulangi Journal of Linguistic Research.* 8(1):172-6.
- KEMENKUMHAM, 2023. Jenis pelanggaran apa yang bisa menyebabkan seseorang masuk ke dalam penjara. *Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia.*
- Pangkah, T., Teresa, A., Zaluchu, R. B., Saputra, S., 2022. Variasi Pola Trauma pada Kasus Kematian Akibat Tindak Kekerasan Berdasarkan Data Autopsi di Instalasi Forensik RSUD Dr. Doris Sylvanus Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Legal and Forensic*

- Sciences (IJLFS)* 12(2): 87 Santoso, A. B., 2019. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Terhadap Perempuan: Perspektif Pekerjaan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 10(1): 40.
- Juwita, G. R., Hakim, F. A., Putri, M., 2017. Karakteristik Luka dan Jenis Kekerasan pada Kecelakaan Lalu Lintas di RS. Sartika Asih Periode 2012- 2016. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 3(2): 715-716
- Enma Z, Kristanto E, Siwu J., 2018. Pola Luka pada Korban Meninggal akibat Kekerasan Tumpul yang Diautopsi di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2014. *Jurnal e-Clinic (eCl)* 6(1): 55-56
- Anjari, W., 2014. Fenomena Kekerasan Sebagai Bentuk Kejahatan (Violence). *E- Journal WIDYA Yustisia* 1(1): 42
- Pasha, A. M. S., Mauluddin, M., Mathius, D., & Assegaf, S. Z. (2023). LAPORAN KASUS: Pemeriksaan Forensik pada Kasus Luka Tembak. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 858–865.
- Raihan, M. Z. P., Artanti, M. S. T., Widagdo, H., Pidada, B. G. S. P., 2023. Analisis Perbedaan Topografi Perlukaan antara Korban Kecelakaan Lalu Lintas 44 dengan Korban Tindak Kriminal yang Ditangani di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)* 13(1): 23.
- Badan pusat Stastistik provinsi Sumatera utara :
- <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDkzIzI=/banyaknya-peristiwa-kejahatan-pelanggaran-yang-dilaporkanmenurut-jenis-kejahatan-pelanggaran.html>.
- AN Fathma 2024 pola luka kekerasan tumpul pada korban hidup yang di periksa di Sakit Haji Medan pada Tahun 2022-2023.
<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/101275/Pola%20Luka%20Kekerasan%20Tumpul%20pada%20Korban%20Hidup%20yang%20Diperiksa%20di%20Bagian%20Forensik%20Rumah%20Sakit%20Umum%20Haji%20Medan%20pada%20Tahun%202022-2023.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Wardani, T. K., Gizela, B. A., Pratiti, B., 2021. Gambaran Luka Akibat Kekerasan Tumpul dan Tajam pada Korban Penganiayaan di IGD RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro. Universitas Gadjah Mada S Aisyah 2014 Penentuan Derajat Luka Berdasarkan Metode Evaluation Of Impairment Pada Rekam Medis Pasien Rumah Sakit Bhayangkara Provinsi Riau

<https://journalversa.com/s/index.php/jukik>

Periode	Januari-Desember	2012.
---------	------------------	-------

https://www.google.com/search?q=Penentuan+Derajat+Luka+Berdasarkan+Metode+Evaluation+Of+Impairment+Pada+Rekam+Medis+Pasien+Rumah+Sakit+Bhayangkara+Provinsi+Riau+Periode+Januari-Desember+2012&Oq=Penentuan+Derajat+Luka+Berdasarkan+Metode+Evaluation+Of+Impairment+Pada+Rekam+Medis+Pasien+Rumah+Sakit+Bhayangkara+Provinsi+Riau+Periode+Januari-Desember+2012&Gs_Lcrp=Egzjahjvbwuybggaeuyodibcdeymtrqmg0qaiasaib&Sourceid=Chrome&Ie=UTF-8